

ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH DI WILAYAH SINSINGON RAYA KECAMATAN PASSI TIMUR

COST AND INCOME ANALYSIS OF SHALLOT FARMING IN THE SINSINGON RAYA REGION, EAST PASSI DISTRICT

Tita Stevina Mamahit⁽¹⁾, Lyndon Reinhard Jacob Pangemanan⁽²⁾, Jelly Ribka Danaly Lumingkewas⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 14031104099@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id

: Minggu, 19 Desember 2021

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 28 Januari 2022

ABSTRACT

This study aims to analyze the cost structure and income of shallot farming. This research was conducted for two months in the Greater Sinsingon Region, East Passi District. Sources of data used primary data taken through direct interviews with farmers and secondary data obtained from each village secretary. The sampling method used is the Simple Random Sampling Method, which is taken at simple random with a lottery population of 65 farmers obtained a sample of 15 farmers. The analysis used in this research is descriptive analysis and then presented in tabular form. The results of the study show that the income received by farmers who cultivate shallots in the Greater Sinsingon Region is Rp 76,410,670. The largest cost incurred for farming shallots is the labor cost, which is 63.38%. The average cost incurred is Rp 1.305.955 and an average of Rp 6,400,000 thus the average income obtained by farmers is Rp 5,094,044,-.

Keywords : shallots; farming; income analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur biaya dan pendapatan usahatani bawang merah. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan di Wilayah Sinsingon Raya Kecamatan Passi Timur. Sumber data menggunakan data primer yang diambil melalui wawancara langsung dengan petani dan data sekunder diperoleh dari masing-masing sekretaris Desa. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* yaitu diambil secara acak sederhana dengan undian populasi 65 petani didapatkan sampel 15 petani. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan yang diterima petani yang berusahatani bawang merah di Wilayah Sinsingon Raya sebesar Rp 76.410.670,-. Biaya yang dikeluarkan untuk berusahatani bawang merah paling besar adalah biaya tenaga kerja yaitu 63.38%. Rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1.305.955,- dan rata-rata penerimaan sebesar Rp 6.400.000,- dengan demikian rata-rata pendapatan yang diperoleh petani Rp 5.094.044,-.

Kata kunci : bawang merah; usahatani; analisis pendapatan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman bawang merah diyakini berasal dari daerah Asia Tengah, yakni sekitar Bangladesh, India dan Pakistan (Tim Bina Karya Tani, 2008). Bawang merah merupakan terna (tumbuhan yang batangnya lunak karena tidak membentuk kayu) rendah yang tumbuh tegak dengan dapat mencapai 15-50 cm, membentuk rumpun dan termasuk tanaman semusim (Wibowo, 2006).

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran penyedap yang diperlukan oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia, karena tanaman ini memiliki aroma dan rasa yang khas membuat sayuran ini banyak digunakan sebagai penyedap masakan dan lebih dikenal dengan sebutan “Sayuran Rempah” (Firmanto, 2011). Selain itu, bawang merah bermanfaat sebagai obat herbal untuk menyembuhkan beberapa penyakit, diantaranya masuk angin, sembelit, batuk, demam, diare, bahkan penyakit diabetes (Dewi, 2012). Oleh sebab itu bawang merah memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Kecamatan Passi Timur adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Kecamatan Passi Timur terdiri atas 13 desa yaitu Desa Insil, Insil Baru, Manembo, Mobuya, Pangian, Pangian Barat, Pangian Tengah, Popo, Popo Barat, Popo Selatan, Sinsingon, Sinsingon Barat, dan Sinsingon Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan penghasil produksi bawang merah terbesar di Kecamatan Passi Timur terletak di Wilayah Sinsingon Raya yang terbagi atas Desa Sinsingon, Sinsingon Barat dan Desa Sinsingon Timur dengan melihat kondisi tanah, iklim dan cuaca yang relatif cocok dibandingkan desa-desa yang lain sehingga penanaman yang berlangsung tidak sulit baik dari pembibitan, perawatan dan hasilnya pun dapat memberikan nilai yang ekonomis. Sebagai gambaran luas lahan dan produksi bawang merah di Kecamatan Passi Timur, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Bawang Merah di Kecamatan Passi Timur

Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)
Sinsingon	10	80.000
Sinsingon Barat	11	88.000
Sinsingon Timur	8	64.000
Jumlah	29	232.000

Sumber: Sekretaris Desa 2016

Pada tahun 2016 produksi bawang merah di Wilayah Sinsingon Raya berjumlah 232.000 kg kemudian pada tahun 2017 produksi bawang merah meningkat sebanyak 272.000 kg. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan jumlah produksi bawang merah pada tahun 2016 dan tahun 2017. Produktivitas bawang merah di Wilayah Sinsingon Raya diikuti dengan perubahan harga jual dan akan mempengaruhi pendapatan yang diterima para petani bawang merah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pendapatan dan struktur biaya usahatani bawang merah di Wilayah Sinsingon Raya Kecamatan Passi Timur yang terdiri dari Desa Sinsingon, Sinsingon Barat dan Sinsingon Timur.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya dan pendapatan usahatani bawang merah di Wilayah Sinsingon Raya yakni Desa Sinsingon, Sinsingon Barat dan Desa Sinsingon Timur Kecamatan Passi Timur.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Bagi petani, dapat menambah inspirasi serta semangat lebih tinggi dalam berusaha tani bawang merah.
2. Bagi pemerintah daerah, dapat memberikan informasi mengenai perkembangan produksi bawang merah.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai produktivitas usahatani bawang merah di Wilayah Sinsingon Raya Kecamatan Passi Timur.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari bulan Januari sampai bulan Februari 2018. Lokasi penelitian bertempat di Wilayah Singsingon Raya Kecamatan Passi Timur.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani produsen menggunakan kuisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari masing-masing sekretaris desa.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*, dilakukan melalui pengambilan secara acak sederhana dengan undian dari populasi 65 petani dan didapatkan sampel 15 petani.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Karakteristik responden :
 - a. Umur (tahun)
 - b. Tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA)
 - c. Pekerjaan diluar usahatani bawang merah (buruh, wiraswasta, pedagang pengumpul)
 - d. Jumlah tanggungan anggota keluarga (orang)
 - e. Pengalaman berusahatani bawang merah (tahun)
 - f. Status kepemilikan lahan (milik sendiri, pinjam)
2. Luas lahan (Ha).
3. Produksi (Kg).
4. Biaya produksi (Rp).
 - a. Biaya tetap yaitu biaya yang umumnya selalu konstan seperti pajak dan penyusutan alat.
 - b. Biaya variable yaitu biaya yang umumnya berubah-ubah seperti: benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan biaya transportasi.

5. Harga Jual (Kg)

6. Penerimaan (Rp/Kg).

7. Pendapatan (Rp)

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel, yang selanjutnya dilakukan perhitungan analisis pendapatan. Untuk mengetahui tingkat keuntungan ekonomis bawang merah, digunakan analisis *return cost ratio*.

(1) Pendapatan :

$$P = TC - TR$$

Keterangan : P = Pendapatan

TC = Total Biaya

TR = Total Penerimaan

(2) *Return Cost Ratio* :

$$a = R/C$$

Keterangan : a = Return Cost Ratio

R = Penerimaan

C = Biaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Geografis Lokasi Penelitian

Singsingon Raya merupakan salah satu wilayah yang ada di Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang-Mongondow Provinsi Sulawesi Utara. Luas Wilayah Singsingon Raya 21.700 Ha dengan jumlah penduduk 2.089 jiwa, dimana penduduk laki-laki sebanyak 1.100 jiwa dan 987 jiwa penduduk perempuan. Jarak dengan ibukota kabupaten/kota 89 Km. Wilayah Singsingon Raya berada pada ketinggian 1.100-1.300 Mdpl (meter diatas permukaan laut), dengan suhu udara 15°-26°C.

Karakteristik Responden

Usia Responden

Tabel dibawah menunjukkan bahwa petani yang berusahatani bawang merah berada di usia produktif, sehingga petani dapat dinilai cukup berpengalaman dalam kegiatan berusahatani. Hal ini dapat dibuktikan pada

Tabel 2 dimana terdapat 1 responden berumur dibawah 30 tahun, 13 responden berumur 30-60 tahun dan 1 responden berumur lebih dari 60 tahun.

Tabel 2. Umur Responden Bawang Merah

Umur (Tahun)	Jumlah Responden	
	Jumlah	Persentase (%)
<30	1	6.67
30-60	13	86.66
>60	1	6.67
Jumlah	15	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018

Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
<30	1	6.67
30-60	13	86.66
>60	1	6.67
Jumlah	15	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018

Tingkat pendidikan mampu mempengaruhi petani dalam kegiatan berusahatani yaitu melalui kemampuan dan cara berpikir dalam mengelolah dan mengembangkan usahatani yang dijalankan. Pada tabel diatas memperlihatkan bahwa jumlah responden terbanyak berada ditingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 7 responden.

Pekerjaan Diluar Usahatani Bawang Merah

Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari petani-petani di Wilayah Singsingon Raya memiliki pekerjaan sampingan atau pekerjaan diluar usahatani bawang merah. Pekerjaan sampingan tersebut seperti buruh tani sebanyak 12 responden yang bekerja dilahan milik orang lain sebagai tenaga upah seperti menanam, memupuk, menyemprot atau dengan kata lain dalam penelitian ini petani responden menyebutnya (Gaji Harian) ada juga pedagang pengumpul yang membeli hasil panen kepada petani lain kemudian dijual lagi di tempat lain seperti pasar Kotamobagu dengan harga yang lebih tinggi, tabel dibawah menunjukkan 2 responden tidak memiliki pekerjaan sampingan artinya 2 responden tersebut hanya fokus pada 1 pekerjaan yakni berusahatani bawang merah. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pekerjaan Diluar Usahatani Bawang Merah

Pekerjaan Diluar Usahatani Bawang Merah	Jumlah Responden	Persentase (%)
Buruh Tani	12	80.00
Pedagang	1	6.67
Tidak Ada	2	13.33
Jumlah	15	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018

Jumlah Tanggungan Dalam Keluarga

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Anggota Keluarga

Anggota Keluarga	Jumlah Responden	Persentase (%)
1-2	8	53.34
3-4	5	6.6733.33
>5	2	13.33
Jumlah	15	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018

Pengalaman Berusahatani Bawang Merah

Pengalaman berusahatani bawang merah di Wilayah Singsingon Raya merupakan hal penting bagi petani responden dalam penentuan keberhasilan usahatani. Petani yang berpengalaman dalam berusahatani cenderung lebih teliti dan terampil dalam mengelola usahatani yang dijalankan. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, petani dapat meningkatkan produktivitas bawang merah lewat pengetahuan yang sudah didapat selama berusahatani bawang merah. Tabel 6 menunjukkan tingkat pengalaman berusahatani bawang merah bagi sebagian besar petani sudah cukup produktif sehingga dalam menjalankan usahatani, petani sudah cukup baik dalam mengelolanya, seperti halnya berusahatani bawang merah petani sudah menguasai teknik budidaya bawang merah.

Table 6. Pengalaman Berusahatani Bawang Merah

Pengalaman (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1-15	9	60.00
16-30	5	33.33
>31	1	6.67
Jumlah	15	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018

Usahatani Bawang Merah di Wilayah Singsingon Raya

Lahan

Petani responden mengungkapkan, lahan merupakan hal yang utama dalam berusahatani dimana petani tidak dapat berusahatani tanpa adanya lahan. Lahan merupakan faktor yang

mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh petani usahatani bawang merah, jika lahan yang digunakan lebih besar maka produksi yang didapat juga lebih banyak. Luas lahan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Luas Lahan Petani Bawang Merah

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden	Persentase (%)
0.1-0.5	8	53.34
0.6-1	5	6.6733.33
>1	2	13.33
Jumlah	15	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2018

Status Kepemilikan Lahan

Tabel 8. Status Kepemilikan Lahan

Status Lahan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Milik Sendiri	12	80,00
Pinjam	3	20,000
Jumlah	15	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018

Status kepemilikan lahan, sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani karena status kepemilikan lahan akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan oleh petani. Terlihat pada Tabel 8 bahwa sebagian besar kepemilikan lahan adalah milik sendiri, sedangkan kepemilikan lahan dengan status pinjam berjumlah 3 responden.

Tahap-tahap Budidaya Bawang Merah Bawang Merah

Tabel 9. Biaya Usahatani Bawang Merah 10,7 Hektar

Kegiatan	Hok (Orang)	Harga/Satuan (Rp)	Bahan (Unit)	Harga Penyusutan (Rp)	Total Biaya
Olah Lahan	37	70.000	Cangkul (1)	20.677	2.590.000
Pengadaan Benih	-	-	23 (Kg)	-	253.000
Penanaman	26	70.000	-	-	1.820.000
Pemeliharaan:					
1.Pemupukan	24	70.000	-	-	1.680.000
2.Penyiangan	26	70.000	-	-	1.820.000
3.Penyemprotan	19	70.000	Sprayer (1)	97.677	1.330.000
Panen	34	70.000	-	-	2.380.000
Pasca Panen					
Transportasi	-	-	-	-	970.000
Jumlah	166			118.354	12.843.000

Sumber : Data Olahan, 2021

Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan dilakukan dengan mengatur kondisi tanah terlebih dahulu kemudian menciptakan kondisi seperti yang diinginkan yaitu gembur dan subur sedalam 15-30 cm menggunakan cangkul. Kemudian

membuat bedengan-bedengan dengan lebar 1 meter yang berjarak 30-40 cm antara bedengan. Penggunaan tenaga kerja untuk kegiatan pengolahan lahan 37 HOK dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 2.590.000,-.

Benih

Bibit benih yang bagus dapat memberikan hasil yang baik. Hal yang dilakukan petani bawang merah di Wilayah Singsingon Raya sebelum menanam yaitu memilih bawang merah yang baik untuk dijadikan bibit. Bibit yang baik yaitu bibit yang tidak rusak, biji berisi dan tidak layu. Hasil penelitian menunjukkan bibit yang ditanam adalah bibit milik sendiri atau bibit yang sudah dipilih saat panen, dengan demikian petani bawang merah dapat menghemat biaya yang dikeluarkan khususnya biaya benih. Biaya pengadaan benih sebesar Rp 253.000,- dengan jumlah unit 23 kg dan harga Rp 11.000/kg.

Penanaman

Di daerah penelitian, dalam satu tahun petani bawang merah di Wilayah Singsingon Raya melakukan 2 kali penanaman bawang merah yaitu pada bulan Februari sampai April dan Juni sampai Agustus, alasan petani memilih bulan tersebut karena cuaca yang cocok untuk pertumbuhan bawang merah. Jarak tanam yang digunakan petani bawang merah adalah 15x20 cm. Cara petani menanam bawang merah yaitu secara langsung dengan menekan bibit benih bawang merah kedalam tanah sebanyak 1 benih. Keseluruhan penggunaan tenaga kerja untuk penanaman 26 HOK dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 1.820.000.

Pemeliharaan Tanaman

1. Pemupukan

Tabel 10. Rincian Biaya dan Tenaga Kerja Pemupukan

No Responden	Jumlah Hok	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Penggunaan Pupuk		Total Biaya Pupuk
			Phonska	Urea	
1	1	70.000	10	6	220.000
2	1	70.000	10	6	220.000
3	1	70.000	9	3	165.000
4	2	140.000	-	13	200.000
5	1	70.000	9	10	265.000
6	1	70.000	10	6	220.000
7	1	70.000	9	-	115.000
8	1	70.000	-	10	150.000
9	3	210.000	30	26	750.000
10	4	280.000	4	-	500.000

11	2	140.000	15	-	180.000
12	2	140.000	20	-	240.000
13	1	70.000	12,5	6	250.000
14	1	70.000	20	6	340.000
15	2	140.000	15	-	200.000
Jumlah	124	1.680.000	211,5	92	4.015.000

Sumber : Data Olahan, 2021

12	1	70.000	60.000
13	1	70.000	40.000
14	1	70.000	70.000
15	1	70.000	110.000
Jumlah	19	1.330.000	915.000

Sumber : Data Olahan, 2021

Pemupukan bawang merah di Wilayah Singsingon Raya dilakukan 2x yang pertama saat bawang merah berumur 4 minggu dan yang kedua saat tanaman bawang merah berumur 10 minggu. Jumlah penggunaan pupuk phonska sebanyak 211.5 kg dan pupuk urea sebanyak 92 kg. Total keseluruhan untuk biaya pupuk sebesar Rp 4.015.000,-. Jumlah tenaga kerja untuk kegiatan pemupukan 24 HOK dan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pemupukan sebesar Rp 1.680.000,-.

2. Penyiangan

Bagi para petani Gulma merupakan musuh karena dapat merusak dan menurunkan produksi bawang merah. Untuk menghilangkan gulma atau rumput liar diperlukan penyiangan. Petani melakukan penyiangan pada saat tanaman berumur 4 minggu dan 8 minggu setelah tanam. Penggunaan tenaga kerja untuk kegiatan penyiangan 26 HOK dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1.820.000,-

Penyemprotan

Dalam suatu usahatani, tentu memiliki potensi munculnya hama dan penyakit pada tanaman oleh sebab itu petani bawang merah melakukan penyemprotan pestisida untuk meningkatkan produksi bawang merah. Penyemprotan pestisida dilakukan setiap dua minggu.

Tabel 11. Jumlah HOK, Biaya Pestisida dan Tenaga Kerja

No Responden	Jumlah HOK	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Pestisida (Rp)
1	1	70.000	30.000
2	1	70.000	30.000
3	1	70.000	25.000
4	2	140.000	40.000
5	2	140.000	-
6	1	70.000	40.000
7	1	70.000	50.000
8	1	70.000	45.000
9	2	140.000	105.000
10	2	140.000	220.000
11	1	70.000	50.000

Panen dan Pasca Panen

Tanaman bawang merah siap panen biasanya berumur 80-90 hari. Cara petani memanen di daerah penelitian dilakukan secara tradisional yaitu dicabut menggunakan tangan. Setelah dicabut, bawang merah diikat dan digantung di samping atau di depan teras rumah petani agar bawang merah mengering. Setelah mengering, daunnya dipotong dan umbi dijemur kembali hingga kering dan layak untuk dijual. Petani bawang merah di Wilayah Singsingon Raya menjual hasil produksi di beberapa tempat yaitu Pasar Kotamobagu, Pasar Modinding dan ada juga yang dibeli langsung di rumah petani. Untuk harganya sendiri bervariasi, mulai dari harga Rp 11.000,-/kg yang dibeli langsung di rumah petani, Rp 15.000,-/kg di Pasar Modinding, dan di Pasar Kotamobagu sebesar Rp 20.000/kg harga ini sedikit lebih tinggi karena jarak yang ditempuh dari Wilayah Singsingon ke Kotamobagu berjauhan, maka dari itu harga jual bawang merah lebih mahal mengingat adanya biaya transportasi yang dikeluarkan. Penggunaan tenaga kerja untuk kegiatan panen rata-rata 34 HOK dan biaya untuk tenaga kerja sebesar Rp 2.380.000,-

Hambatan Usahatani Bawang Merah

Dalam proses berusahatani, petani bawang merah sering mengalami hambatan dan dapat mengganggu serta merusak proses pertumbuhan bawang merah, seperti halnya cuaca yang sering hujan juga sering panas yang berlebihan. Jika hujan yang terlalu sering turun akan berpengaruh pada biji bawang merah, biji bawang tidak akan berisi. Begitu pula jika panas yang berlebihan akan merusak daun, daun akan menguning dan akan mempengaruhi biji bawang merah. Selain itu terdapat hambatan seperti hama yang mengganggu tumbuhnya bawang merah, namun petani telah berhasil menangani hambatan ini dengan mudah karena sudah terbiasa.

Tabel 12. Produksi Bawang Merah

Jumlah Produksi (Kg)	Jumlah Responden	
	Jumlah	Persentase (%)
100-500	10	66.66
501-1.000	4	26.67
>1.000	1	6.67
Jumlah	15	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018

Besar jumlah produksi yang dihasilkan dalam berusaha tani mampu mempengaruhi nilai pendapatan. Pada penelitian yang telah dilakukan hasil perolehan petani bawang merah di Wilayah Singsingon Raya rata-rata 500 kg, semakin besar jumlah produksi yang didapatkan maka semakin besar pula pendapatan yang diterima.

Biaya Produksi

Biaya Tetap

1. Biaya Pajak

Tabel 13. Biaya Pajak Bawang Merah

Besarnya Pajak (Rp)	Jumlah Responden	
	Jumlah	Persentase (%)
Tidak ada	11	73.33
1.000-10.000	3	20.00
>10.000	1	6.67
Jumlah	15	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2018.

Hasil penelitian menunjukkan, adanya biaya tetap yang harus dikeluarkan atau biaya pajak yang harus dibayar oleh petani yang berusaha tani bawang merah. Terlihat pada tabel diatas, menunjukkan 11 orang responden tidak membayar biaya pajak dan hanya ada 4 orang responden saja yang membayar biaya pajak 3 diantaranya sebesar 1.000 sampai 10.000 dan 1 orang lebih dari 10.000.

2. Penyusutan Alat

Peralatan yang digunakan dalam proses produksi usahatani bawang merah memiliki nilai penyusutan yang tergolong dalam biaya penyusutan peralatan. Penyusutan biaya peralatan yang dihitung dalam penelitian ini yaitu meliputi cangkul dan alat semprot (*sprayer*).

Tabel 14. Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat Petani Usahatani Bawang Merah per Musim Tanam

Alat	Biaya Penyusutan (Rp)	Persentase (%)
Cangkul	20.677	17.00

Alat Semprot (Sprayer)	97.677	83.00
Jumlah	118.355	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata biaya penyusutan usahatani bawang merah untuk cangkul sebesar Rp 20.677,- per musim tanam dan biaya penyusutan untuk alat semprot (*sprayer*) sebesar Rp 97.677,- per musim tanam. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa biaya penyusutan peralatan paling besar yang digunakan adalah alat semprot (*sprayer*).

Biaya Variabel

Tabel 15. Rata-rata biaya variable

Biaya Keseluruhan	Jumlah	Persentase (%)
Benih	16.866	1,42
Pupuk	267.666	22,59
Pestisida	61.000	5,14
Tenaga Kerja	774.667	65,38
Transportasi	64.666	5,45
Jumlah	1.184.865	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Biaya variabel ditentukan dari besar kecilnya usaha pertanian yang dijalani petani bawang merah. Hasil penelitian menunjukkan bibit yang ditanam adalah bibit milik sendiri atau bibit yang sudah dipilih saat panen, dengan demikian petani bawang merah dapat menghemat biaya yang dikeluarkan khususnya biaya benih. Rata-rata biaya benih bawang merah yang dikeluarkan petani bawang merah sebesar Rp 16.866,-. Pupuk merupakan faktor yang berperan penting untuk keberlangsungan tanaman bawang merah. Pemupukan adalah proses pemberian unsur hara yang dilakukan petani untuk meningkatkan produksi bawang merah, rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan sebesar Rp 267.666,-. Pestisida dilakukan guna untuk mengendalikan hama dan penyakit, pemberian pestisida dengan menggunakan alat penyemprot atau *sprayer*. Rata-rata biaya pestisida sebesar Rp 61.000,-. Tenaga kerja merupakan faktor penunjang dalam berusaha tani, rata-rata biaya tenaga kerja mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, penyemprotan sampai panen dan pasca panen sebesar Rp 774.667,-. Transportasi merupakan sarana yang membantu petani untuk

mengangkut hasil produksi yang dipanen dari lahan perkebunan sampai dirumah petani, rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk transportasi sebesar Rp 64.666,-.

Harga Jual Bawang Merah

Harga jual bawang merah ditentukan sendiri oleh pedagang pengumpul. Harga jual bawang merah sering berubah-ubah seiring berjalannya waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani bawang merah menjual atau memasarkan bawang merah di Pasar Kotamobagu, Pasar Modoinding dan ada juga konsumen yang hanya membeli bawang merah langsung dirumah petani.

Tabel 16. Harga Jual Bawang Merah (Kg)

Lokasi Pemasaran (Penjual)	Harga Bawang Merah
Pasar Kotamobagu	20.000
Di Rumah	11.000
Pasar Modoinding	15.000

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa petani bawang merah tidak hanya menjual hasil mereka disatu tempat, berdasarkan tabel diatas petani memasarkan hasil produksi bawang merah ditiga tempat dan dengan harga jual yang berbeda. Petani yang menjual hasil produksi dirumah sebanyak 60% dengan harga Rp 11.000,-/kg, pemasaran di Pasar Modoinding memiliki jarak yang agak jauh, oleh sebab itu petani menjual hasil produksi bawang merah dengan harga Rp 15.000,-/Kg jumlah petani yang memasarkan hasil produksi di Pasar Modoinding sebanyak 26,67% dan jarak pemasaran yang paling jauh dengan tempat tinggal petani yaitu Pasar Kotamobagu, petani responden menjual hasil produksi bawang merah dengan harga Rp 20.000,-/kg dengan presentase petani 13.33%.

Penerimaan Usahatani Bawang Merah

Total penerimaan yang diterima petani yang berusahatani bawang merah sebesar Rp 96.000.000,- dengan rata-rata Rp 6.400.000,- dan penerimaan per hektar sebesar Rp 8.971.962,-. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 17 dibawah.

Tabel 17. Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah

No Responden	Total Biaya (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	1.084.833	1.100.000	15.167
2	1.004.000	1.500.000	496.000
3	770.750	1.100.000	329.250
4	1.519.500	4.500.000	2.980.500
5	1.131.833	6.000.000	4.868.167
6	878.666	5.500.000	4.621.334
7	791.000	1.500.000	709.000
8	1.078.916	20.000.000	18.921.084
9	2.571.000	11.000.000	8.429.000
10	2.870.083	22.000.000	19.129.917
11	1.194.000	6.600.000	5.406.000
12	1.393.750	3.300.000	1.906.250
13	906.833	2.000.000	1.093.167
14	1.126.166	2.200.000	1.073.834
15	1.268.000	7.700.000	6.432.000
Jumlah	19.589.330	96.000.000	76.410.670
Rata-Rata	1.305.955	6.400.000	5.094.044
Per Hektar	1.830.778	8.971.962	7.141.184

Sumber : Data Olahan, 2021

Tabel 17 menunjukkan total penerimaan yang diterima petani yang berusahatani bawang merah sebesar Rp 96.000.000,- dengan rata-rata Rp 6.400.000,- dan penerimaan per hektar sebesar Rp 8.971.962,-.

Pendapatan Usahatani Bawang Merah

Pendapatan merupakan total hasil yang diperoleh dari penerimaan dikurang total biaya yang telah dikeluarkan petani selama berusahatani bawang merah. Pendapatan ini adalah hasil bersih yang diterima petani.

Tabel 18. Rata-Rata Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Bawang merah di Wilayah Singsingon Raya.

No	Jenis	Rata-Rata (Rp)	Per Hektar (Rp)
1	Biaya Tetap		
	Penyusutan Alat	118.355	165.918
	Pajak	2.733	3.831
	Total Biaya Tetap	121.089	169.750
2	Biaya Variabel		
	Benih	16.866	23.644
	Pupuk	267.666	375.233
	Pestisida	61.000	85.514
	Tenaga Kerja	774.667	1.085.981
	Transportasi	64.666	90.654
	Total Biaya Variabel	1.184.865	1.662.026
	Total Biaya	1.305.955	1.830.778
	Penerimaan	6.400.000	8.971.962
	Pendapatan	5.094.044	7.141.184

Sumber : Data Olahan, 2021

Dapat dilihat pada Tabel 18, rata-rata pendapatan petani bawang merah di Wilayah Singsingon Raya sebesar Rp 5.094.044,- dan

pendapatan per hektar Rp 7.141.184,-. Pendapatan yang diperoleh petani bawang merah lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan sehingga dapat disimpulkan petani yang berusahatani bawang merah di Wilayah Sinsingon Raya terlihat menguntungkan.

Hasil Analisis

Pendapatan

$$I = TR - TC$$

$$= \text{Rp. } 96.000.000 - \text{Rp. } 19.589.330$$

$$= \text{Rp. } 76.410.670$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus pendapatan yaitu total penerimaan dikurang total biaya memperoleh nilai sebesar Rp 76.410.670,- hasil ini dapat memberikan arti bahwa petani yang berusahatani bawang merah dapat memperoleh keuntungan sebesar Rp 76.410.670,-.

Return cost ratio

Analisis R/C (*Revenue-Cost*) Ratio adalah gambaran mengenai keberlanjutan usahatani bawang merah yang dilakukan petani, dengan memperhitungkan apakah usahatani tersebut layak atau tidak layak. R/C adalah total penerimaan usahatani bawang merah dibagi total biaya yang dikeluarkan.

Tabel 19. Nilai R/C Ratio Usahatani Bawang Merah

No	Uraian	Rata-Rata Total Penerimaan	Rata-Rata Total Biaya	R/C
1	Rata-Rata	6.400.000	1.305.955	4,9
2	Per Hektar	8.971.962	1.830.778	4,9

Sumber : Data Olahan, 2021

Dapat dilihat pada Tabel 19 rata-rata total penerimaan adalah sebesar Rp 6.400.000,- dan rata-rata total biaya adalah sebesar Rp 1.305.955,-. Pada penelitian usahatani bawang merah di Wilayah Sinsingon Raya diperoleh rata-rata nilai R/C sebesar 4.9. Berdasarkan kriteria kelayakan usahatani bawang merah dengan perhitungan R/C > 1 maka dapat disimpulkan bahwa petani yang berusahatani di Wilayah Sinsingon Raya terlihat menguntungkan.

Rata-rata total penerimaan per hektar adalah sebesar Rp 8.971.962 dan rata-rata total biaya per hektar adalah Rp 1.830.778. Pada usahatani bawang merah diperoleh rata-rata nilai R/C sebesar 4,9. Berdasarkan kriteria kelayakan usahatani bawang merah dengan perhitungan R/C > 1 maka dapat disimpulkan usahatani bawang merah di Wilayah Sinsingon Raya terlihat menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Wilayah Sinsingon Raya Kecamatan Passi Timur, maka kesimpulannya yaitu biaya dalam berusahatani bawang merah paling besar adalah biaya Tenaga Kerja yaitu sebesar 65.38%. Dalam pemasaran, petani bawang merah memperoleh penerimaan yang cukup besar sehingga pendapatan yang diperoleh juga besar hasilnya dapat dilihat dari tabel biaya produksi dengan rata-rata Rp 1.305.955,- dan rata-rata penerimaan Rp 6.400.000,- petani bawang merah memperoleh rata-rata pendapatan Rp 5.094.044,-. Analisis return cost ratio memperoleh nilai >1 sehingga berusahatani bawang merah menguntungkan bagi petani di Wilayah Sinsingon Raya Kecamatan Passi Timur.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka yang menjadi saran yaitu petani bawang merah di Wilayah Sinsingon Raya harus tetap pertahankan dan lebih mengembangkan lagi usahatani bawang merah demi mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, N. 2012. *Aneka Bawang*. Pustaka Baru Press. Jogjakarta. 195 hlm.

- Firmanto, B.H. 2011. Praktis Bertanam Bawang Merah Secara Organik. Penerbit Angkasa, Bandung. 44 hlm.
- Tim Bina Karya Tani. 2011. Pedoman Bertanam Bawang Merah. Yrama Widya, Bandung. 120 hal.
- Wibowo, Singgih. 2006. Budidaya Bawang Merah, Bawang Putih, dan Bawang Bombay. Penebar Swadaya. Jakarta, 194 hlm.